

**INOVASI AUDIO ALARM DAN VISUAL COUSE UNTUK
MENINGKATKAN KEPATUHAN HAND HYGIENE FIVE MOMENT
DI RUANG RAWAT INAP BOUGENVILLE 2 RSUD PROF. DR. W. Z.
JOHANNES KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR**

Christina Angelina Laka
lialaka90@gmail.com
Universitas Strada Indonesia

ABSTRAK

Infeksi nosocomial atau healthcare – associated infections (HAIs) adalah infeksi yang terjadi dirumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan. Kurang maksimalnya pelaksanaan cuci tangan lima momen yang dilaksanakan oleh perawat yang dimana sebenarnya cuci tangan adalah cara yang paling efektif untuk mencegah terjadinya infeksi nosocomial. Pelaksanaan hand hygiene dipengaruhi oleh pengetahuan perawat tentang infeksi nosocomial dimana pengetahuan yang baik akan mendorong kesadaran perawat untuk patuh mencuci tangan dan mengurangi kejadian infeksi nosocomial. Salah satu Solusi yang diinovasikan untuk mengingatkan perawat agar selalu menerapkan hand hygiene five moment adalah menggunakan audio alarm dan visual cause yang akan aktif berbunyi tiap 1 jam dan berisi tentang himbauan mencuci tangan, kegiatan ini di laksanakan ke semua perawat di ruangan bougenville 2 dilengkapi dengan SOP penggunaan audio alarm. Dari hasil evaluasi kuesioner penggunaan audio alarm dan visual cause dari 8 orang perawat di runagan bougenville 2 RSUD Prof. DR. Johannes Kota Kupang dengan presentase yaitu berjumlah 95% perawat merasa terbantu dan puas dengan penggunaan audio alarm dan visual cause dimana alat ini dapat menjadi pengingat untuk perawat ruangan bougenville 2 untuk selalu menerapkan hand hygiene five moment.

Kata Kunci: Audio Alarm dan Visual Cause, Hand Hygiene, Perawat, Rumah Sakit.

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial, atau yang lebih dikenal sebagai infeksi terkait pelayanan kesehatan, merupakan masalah serius dalam dunia medis yang berdampak pada keselamatan pasien dan biaya perawatan kesehatan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), infeksi ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan morbiditas, mortalitas, dan beban finansial di rumah sakit. Salah satu faktor utama penyebab infeksi nosokomial adalah rendahnya tingkat kepatuhan terhadap kebersihan tangan di kalangan tenaga medis.

Kebersihan tangan telah terbukti menjadi langkah paling efektif dan sederhana dalam mencegah penyebaran infeksi nosokomial. Namun, penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap praktik kebersihan tangan di banyak fasilitas kesehatan masih berada di bawah standar yang direkomendasikan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya kesadaran, pengetahuan, atau pengingat yang efektif di lingkungan kerja.

Untuk mengatasi tantangan ini, pengembangan sistem inovatif berbasis teknologi, seperti penggunaan alarm audio dan visual, dapat menjadi solusi yang menjanjikan. Sistem ini dirancang untuk memberikan pengingat real-time kepada tenaga medis untuk melakukan kebersihan tangan sesuai dengan protokol yang berlaku. Dengan pendekatan yang bersifat interaktif dan responsif, diharapkan inovasi ini mampu meningkatkan kepatuhan kebersihan tangan sekaligus menurunkan angka infeksi nosokomial.

Salah satu tenaga Kesehatan yang paling rentan terhadap penyakit infeksi tersebut adalah perawat karena yang bertugas selama 24 jam di Rumah Sakit dan yang sering berinteraksi dengan pasien. Pelaksanaan hand hygiene di mungkinkan dipengaruhi oleh pengetahuan perawat tentang infeksi nosocomial dimana pengetahuan yang baik akan mendorong kesadaran perawat untuk patuh mencuci tangan dan mengurangi kejadian infeksi nosocomial di Rumah Sakit (caesarino dkk 2019).

Pelaksanaan cuci tangan itu sendiri belum mendapatkan perhatian yang serius diberbagai Rumah Sakit di Indonesia. Kegagalan dalam pelaksanaan cuci tangan dipicu oleh keterbatasan fasilitas cuci tangan seperti: wastafel, handuk kertas, pengeringan tangan, dan cairan antiseptic. Namun Ketika sudah ada fsilitas, kendala berikutnya adalah kurangnya kesadaran petugas Kesehatan perawat) untuk melakukan prosedur cuci tangan. Kepatuhan merupakan bagian dari perilaku individu yang bersangkutan untuk mentaati atau mematuhi sesuatu sehingga kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional (SPO) hand hygiene tergantung dari perilaku perawat itu sendiri (trihario, 2021).

Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang yang professional terhadap suatu anjuran prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan dikategorikan menjadi factor internal meliputi: pengetahuan, kemampuan sikap, persepsi, serta motifasi, sedangkan factor eksternal yaitu: karakteristik organisasi, karakteristik pekerjaan, karakteristik lingkungan, serta karaklteristik kelompok (hidayah 2019). Pelaksaaan cuci tangan five moment diruangan bougenville menurut peneliti sudah sangat bagus, akan teteapi masih menemukan ada beberapa perawat yang tidak cuci tangan setelah keluar dari kamar pasien sehingga peneliti melakukan inovasi audio alarm dan visual case.

Menurut Dika dkk (2021) menyebutkan bahwa beberapa kelebihan yang didapat jika penyuluhan didapat jika penyeluhan yang disajikan dalam bentuk audio alarm dan visual case lebih menarik dan lebih mudah di pahami dengan audio seseorang dapat belajar sendiri dapat diulang pada bagian tertentu yang lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu yang detail dapat dipercepat maupun diperlambat, memungkan untuk membandingkan antara dua adegan berberda diputar dalam waktu bersamaan, dan dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, suatu situasi diskusi, dokumnetasi, promosi suatu produk, interview, dan menampilkan satu percobaan yang berproser.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa sosialisasi mengenai proyek inovasi penggunaan audio alarm kemudian melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dengan membagikan kuesioner kepuasan kepada perawat ruang bougenville terhadap pengaruh inovasi audio alarm. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah menggunakan metode pemecahan masalah dengan tahapan – tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan pengkajian dan mengumpulkan data terkait masalah yang terjadi pada penerapan cuci tangan lima momen yang dilakukan oleh perawat.
2. Mencari inovasi yang dapat digunakan dan diterapkan diruangan.
3. Melakukan penginstalan aplikasi pada Hand phone ruangan dan Hand phone masing – masing petugas.
4. Melakukan uji coba alarm.
5. Membuat poster hand hygiene.
6. Melakukan sosialisasi tentang proyek inovasi dan penginstalan audio alarm.
7. Mengevaluasi kebermanfaatannya audio alarm.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi audio alarm dan kepatuhan hand hygiene.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan tentang proyek inovasi agar perawat diruangan mampu memahami cara penggunaan audio alarm sehingga perawat dapat meningkatkan kepatuhan cuci tangan melalui audionalarm berjalan dengan lancar sesuai dengan napa yang diharapkan.

Table 1. Hasil evaluasi kuisioner kepuasan perawat tentang penggunaan audio alarm.

No	Inisial perawat	Jumlah point ya	Jumlah poin tidak	Presentase (%)
1	Ag	4	1	80%
2	Md	4	1	80%
3	Hd	5	0	100%
4	Gg	5	0	100%
5	Jh	4	1	80%
6	My	5	0	100%
7	St	5	0	100%
8	Hn	5	0	100%
TOTAL				95%

Hasil evaluasi kuisioner penggunaan audio alarm dari 8 perawat di ruang bougenville RSUD Prof. DR. Johannes Kota Kupang dengan hasil 95% perawat merasa terbantu dan puas dengan audio alarm dan visual cause yang disosialisasikan dimana aplikasi ini dapat menjadi pengingat atau alarm untuk perawat ruang bougenville untuk selalu menerapkan hand hygiene five moment. Terdapat banyak factor yang berkaitan dengan kepatuhan tenaga Kesehatan dalam mencuci tangan seperti jenis kelamin, lama kerja, usia, sikap, pengawasan/supervise. Sebuah penelitian mix method ditulungagung menunjukkan bahwa factor penyebab kurangnya keptuhan mencuci tangan tenaga Kesehatan yaiyu fasilitas pendukung pengawasan. Kurangnya pengawasan menyebabkan perhatian terhadap penting nya mencuci tangan menjadi kurang (Oktaviani,2020).

Media audio kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Audio juga dapat digunakan sebagai pengingat salah satunya untuk meningkatkan kepatuhan cuci tangan perawat di Rumah Sakit (Kusumastuti,2021).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi inovasi pada perawat ruang Bougenville 2 RSUD. Prof. Dr. Johannes Kota Kupang berjalan dengan lancer sesuai apa yang diharapkan, perawat dirungan mampu memahami cara penggunaan audio alarm sehingga perawat dapat meningkatkan kepatuhan cuci tangan melalui teknologi audio alarm. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2020) bahwa factor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu salah satunya adalah factor internal; pengetahuan, kemampuan sikap, persepsi, serta motivasi. Perawat diruangan Bougenville 2 mengungkapkan “audio alarm menjadi motivasi bagi kami untuk meningkatkan kesadaran diri dalam menerapkan hand hygiene five moment”.

Cara paling efektif untuk mencegah terjadinya infeksi nosocomial adalah melakukan hand hygiene (cuci tangan) pada setiap moment penanganan pasien dirumah sakit yang dikenal dengan istilah five- moment sesuai rekomendasi WHO (World Health Organization) sehingga hal ini menjadi penting untuk selalu diperhatikan oleh perawat, dikarenakan perawat 24 jam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan di Rumah Sakit.

Mencuci tangan merupakan Teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Penelitian Semmelweis dan banyak penelitian lainnya memperlihatkan bahwa penularan penyakit menular dari pasien munglin terjadi melalui tangan petugas Kesehatan sehingga menjaga kebersihan tangan dengan baik dapat mencegah penularan mikroorganisme dan menurunkan frekuensi infeksi nosocomial (caesarino, 2019).

Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang yang professional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Factor yang mempengaruhi kepatuhan dikategorikan menjadi factor internal meliputi: pengetahuan, kemampuan sikap, persepsi, serta motivasi, sedangkan factor eksternal yaitu; karakteristik organisasi, karakteristik pekerjaan, karakteristik lingkungan, serta karakteristik lingkungan, serta karakteristik kelompok (Agustin,2020).

Menurut Thirayo dkk (2021) menjelaskan bahwa kurangnya kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene disebabkan karena belum membudayakan hand hygiene sebelum kontak dengan pasien dengan alasan karena perawat menganggap risikonya kecil karena kebanyakan Tindakan yang dilakukan non invasive hanya mengganti infus. Semakin sering tidak melakukan hand hygiene moments satu maka risiko kontaminasi ke pasien akan semakin meningkat.

Berdasarkan proyek inovasi yang saya buat menggunakan audio alarm merupakan perangkat atau aplikasi yang pada dasarnya dapat diinstal di jenis handphone sehingga pemakainya menjadi lebih praktis dan dimensinya juga lebih ringkas. Audio alarm berisikan suara yang mengingatkan perawat untuk selalu menerapkan hand hygiene five moment, suara tersebut akan otomatis terulang setiap 1 jam sekali dari hasil evaluasi penggunaan audio alarm ini dari 8 orang perawat dengan hasil presentase yaitu berjumlah 98% perawat merasa terbantu dan puas dengan audio alarm sehingga harapannya mencuci tangan menjadi sebuah kebiasaan perawat dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan hand hygiene five moment.

Pengabdian memberikan reinforcement positif kepada perawat baik yang berjumlah 8 orang. Sosialisasi Kesehatan tentang hand hygiene atas Upaya mereka mengikuti kegiatan pengabdian sampai akhir dan mampu melakukan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk memberikan apresiasi dan meningkatkan pengetahuan pentingnya hand hygiene untuk mencegah terjadinya infeksi nosocomial.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi inovasi pada perawat di ruang bougenville 2 RSUD. Prof. DR. Johannes Kota Kupang, Perawat dirungan mampu memahami cara penggunaan dan manfaat dari audio alarm dengan adanya audio alarm dan visual couse dapat meningkatkan kepatuhan dalam pelaksanaan hand hygiene five moment sebagai salah satu Upaya dalam mencegah terjadinya infeksi nosocomial.

Inovasi menggunakan audio alarm sehingga pemakainya menjadi lebih praktis dan dimensinya juga lebih ringkas. Audio alarm berisikan suara yang mengingatkan perawat untuk selalu menerapkan hand hygiene five moment, suara tersebut akan otomatis terulang setiap 1 jam sekali sehingga mencuci tangan menjadi sebuah kebiasaan perawat dan meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan hand hygiene five moment.

DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention. (2022). Hand hygiene in healthcare settings. Retrieved from <https://www.cdc.gov/handhygiene>
- Napitupulu, R. L. Y., Adhani, R., & Erlita, I. (2019). Hubungan perilaku menyikat gigi, keasaman air, pelayanan kesehatan gigi terhadap karies di MAN 2 Batola. *Dentin*, 3(1)..
- Pittet, D., & Boyce, J. M. (2001). Hand hygiene and patient care: Pursuing the Semmelweis legacy. *The Lancet Infectious Diseases*, 1(1), 9-20. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(01\)00004-8](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(01)00004-8)
- Rahmawati, A. (2020). Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan dengan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit X (Skripsi, Universitas Indonesia).
- Sulistiani, S., Ulliana, U., Nurwanti, W., Budiman, W., & Purnama, T. (2023). Implementasi Sokmursa Sebagai Upaya Promotif Dan Preventif Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22– 26. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1050>
- World Health Organization. (2009). WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care: First Global Patient Safety Challenge – Clean Care is Safer Care. World Health Organization.